

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dalam perancangan kampanye bertutur kata yang positif di media jejaring sosial penulis mengambil kesimpulan, bahwa dunia media sosial bukanlah dunia yang baik untuk anak-anak karena cukup banyak memberikan dampak buruk dari segi sosial maupun mental. Dari segi sosial anak-anak menjadi lebih asik dengan gadgetnya, memiliki banyak teman di media sosial tapi pada kehidupan nyata ia tidak memiliki teman, secara mental juga anak-anak muda menjadi lebih berani mengungkapkan sesuatunya melalui media sosial, contohnya, menghina orang lain, berkata-kata yang kurang baik mencurahkan isi hati sehingga hal tersebut bisa saja mengundang hal negatif yang nantinya bisa berbahaya bagi dirinya sendiri. Berkata yang sekiranya dapat menyinggung orang lain dirasa cukup berbahaya karena mungkin saja bukan hanya 1 orang yang merasa tersinggung, karena media sosial merupakan sebuah media umum yang bisa dimiliki dan dilihat oleh siapapun. Seperti contohnya tindak kejahatan, sekarang ini sudah semakin banyak kejahatan yang diawali melalui media sosial. Dalam hal sopan santun dalam berbicarapun kini sudah tidak begitu dihiraukan lagi.

#### **5.2 Saran**

Saran saya terhadap topic ini adalah diharapkan kepada pemerintah untuk lebih sering mensosialisasikan Undang-Undang ITE kepada masyarakat luas, dengan lebih banyak menyelenggarakan event atau seminar karena jika masyarakat sudah mengetahui keberadaan UU ITE dan kegunaannya, diharapkan angka kriminalitas yang berasal dari media sosial dapat berkurang. Penulis juga berharap kedepannya sopan santun dalam berbicara bisa ditumbuhkan kembali dalam diri setiap anak muda, agar kedepannya sopan santun agar bisa menjadi ciri khas Indonesia